

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Simangunsong & Khoiri, 2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini diambil dari internet dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan, kemudian variabel likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Soleman et al., 2022) melakukan penelitian yang membahas tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan dengan metode sampel jenuh di mana semua populasi dijadikan sampel. Lalu teknik analisis data yang digunakan dengan cara persamaan simultan dengan teknik *path analysis*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap leverage, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap umur perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Mercyana et al., 2022) juga meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Lalu sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kemudian, data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model 1 struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Lalu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model 1 dan 2, pada model 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Dan model 1 dan 2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketiga model.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) dengan pembahasan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Sampel pada penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah 18 perusahaan manufaktur. Lalu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Hasilnya memaparkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

(Huluqi et al., 2022) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam periode pengamatan. Kemudian, metode analisis data menggunakan

analisis regresi linear berganda. Hasilnya menjelaskan bahwa struktur pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Fyfhy & Murtanto, 2022) juga melakukan penelitian terkait Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Persahaan BUMN. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 19 sampel perusahaan dengan jumlah sampel akhir sesuai periode penelitian sebanyak 57 sampel. Lalu, penelitian memakai teknik analisis regresi linear berganda dan menguji hipotesis dengan SPSS 25. Hasilnya membuktikan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif signifikan, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif signifikan, solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah negatif signifikan, dan aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif signifikan.

Kemudian, penelitian yang juga dilakukan oleh (Damayanti & Nugroho, 2022) terkait Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan. Lalu, metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software eviews 9*. Dan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Saragih et al., 2022) membuktikan pada penelitiannya terkait Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Dalam sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan sektor industri dasar serta kimia yang tercantum di BEI. Analisis pada penelitian ini

menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, *free cash flow* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, rasio aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan leverage juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

(Noviyanti & Ruslim, 2021) menyatakan dalam penelitiannya terkait Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian, untuk analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi e-views 11. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda pada struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh (Widayani & Siagian, 2020) terkait Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 perusahaan dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian lebih lanjut yang dibuktikan oleh (Simanungkalit et al., 2022) menjelaskan Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan rentang periode 2016-2020. Teknik penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 46 perusahaan. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia dengan menggunakan program spss versi 26. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Signaling Theory**

Teori Sinyal merupakan petunjuk atau sinyal melalui komunikasi maupun tindakan. Perusahaan akan menggunakan sinyal untuk memberikan petunjuk mengenai pengungkapan atribut yang tersembunyi untuk pemilik kepentingan. Laporan keuangan salah satu bentuk sinyal yang disajikan, didalamnya terdapat data keuangan yang dapat dianalisis menjadi sebuah kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan, selain laporan keuangan, dividen yang dibagikan juga mengindikasikan bahwa dengan membagi dividen maka perusahaan sudah mengalami keuntungan yang cukup besar sehingga dapat dibagikan karena telah mencukupi kebutuhan perusahaan pada masa kini maupun beberapa periode mendatang (Ibnu Rafi et al., 2021).

Selain itu, Teori Sinyal juga teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan, dapat diartikan sebagai isyarat memberikan sinyal yang akan berusaha memberikan sejumlah informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Secara kualitas memang perusahaan lebih bagus dituntut untuk kreatif dan berani menggunakan sinyal-sinyal yang dapat menunjukkan bahwa diri mereka yang lebih baik dan tidak dapat dibandingkan daripada perusahaan lain dan informasi lainnya. Teori sinyal mendasari kinerja keuangan yang tinggi menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan memperoleh valuasi yang tinggi dari para investor (Ariska & Utomo, 2021).

### **2. Kinerja Keuangan**

Menurut (Sukmawati et al., 2022) mendefinisikan bahwa kinerja merupakan gambaran yang berkaitan dengan tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan/rencana/maupun kebijakan guna mencapai visi dan misi serta tujuan. Kinerja keuangan sendiri diartikan sebagai analisis yang dapat dilakukan untuk dapat melihat serta menilai perusahaan dalam menjalankan usahanya sejauh mana sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan/operasional keuangan termasuk kategori baik dan benar.

Selain itu juga, kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang untuk tujuannya dapat dinilai dengan membandingkan akun-akun yang ada di laporan keuangan tersebut dan juga disebut dengan rasio keuangan (Sri & Aung, 2022). Jika kinerja keuangan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder*. Sehingga semakin banyak *stakeholder* yang menaruh kepercayaan pada perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, kinerja keuangan ada juga yang namanya reputasi sebagai hal pokok dalam perkembangan suatu perusahaan. Reputasi sendiri menjadi komponen penting dari nilai perusahaan dan ukuran utama dari kinerja yang berfungsi sebagai mekanisme yang mengurangi ketidakpastian bagi pelanggan, meningkatkan efektivitas pemasaran, kepuasan pelanggan dan basis pelanggan (Oktavainus et al., 2022).

### **3. Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Maksudnya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut khususnya utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” (Soleman et al., 2022). Jika likuiditas perusahaan tinggi maka besar kemungkinan hutang jangka pendek dapat dipenuhi. Sehingga tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan terhindar dari kegagalan dalam membayar kewajiban *finansial* yang segera jatuh tempo (Krisdiyanti, 2022). Rasio likuiditas sendiri dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

#### **a. Current Rasio**

(Manullang et al., 2021) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

#### b. *Quick Rasio*

(Hendra Setiawan et al., 2023) juga memaparkan bahwa rasio ini menjelaskan sejauh mana aset lancar yang paling likuid menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan. *Quick rasio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar.

#### c. *Cash Rasio*

Menurut (Dewanti, 2022) rasio kas merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan.

### **4. Rasio Profitabilitas**

Menurut (Sukmawati et al., 2022) menjabarkan bahwa profitabilitas dapat dikatakan sebagai suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, rasio ini memberikan indikator tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola hasil usaha dan biaya pengeluaran. Rasio profitabilitas memiliki arti penting pada bisnis sebagai analisa pertahanan kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang, dikarenakan profitabilitas dapat memberikan informasi apakah badan bisnis tersebut memiliki prospek yang baik pada masa berikutnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu :

#### a. *Gross Profit Margin*

(Nurhaliza & Harmain, 2022) dalam nilai *gross profit margin* uraian dari rasio laba kotor dengan penjualan bersih, atau perbandingan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih. Hasil dari *gross profit margin* menunjukkan berapa persen keuntungan yang diterima perusahaan dari penjualan.

#### b. *Net Profit Margin*

(Kumala Sari & Mulya Sari, 2022) menjabarkan bahwa *net profit margin* memberikan bukti kapasitas perusahaan dalam hal penghasilan atas keuntungan dari upaya penjualannya. Margin laba bersih merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sebagai pendapatan bersih dari penjualan. Rasio profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bisnis yang lebih sukses, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan keberhasilan yang kurang. Indikator dalam rasio ini menggambarkan efisiensi usaha, atau sejauh mana suatu korporasi mampu memangkas biaya operasional selama periode waktu tertentu.

#### c. *Return On Aset*

(Rivaldy et al., 2022) menjelaskan *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

#### d. *Return On Equity*

(A D Lumintasari, 2022) memaparkan bahwa (ROE) merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan sebagai pengukur dalam melihat seberapa mampu perusahaan mencapai laba dengan menghitung imbal hasil perusahaan berdasarkan kepemilikan modal saham perusahaan.

#### e. *Operating Profit Margin*

(Choiriya, 2020) juga menjelaskan *operating profit margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menutupi biaya tetap atau biaya operasional lainnya. OPM sendiri sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Jadi harga pokok penjualan meningkat maka OPM akan menurun, begitu juga sebaliknya.



## 5. Rasio Solvabilitas

Menurut (Rachmawati, 2022) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya. Apabila total utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak solvabel atau mengalami kesulitan keuangan. Adapun rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Equity Rasio* (DER) rasio ini digunakan untuk mengukur sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pemilik (ekuitas) dan pihak ketiga (utang). Rasio tersebut diperoleh dengan membagi total utang dengan total ekuitas. DER yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan menghadapi risiko solvabilitas yang tinggi pula karena menunjukkan pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibanding modal.

b. *Debt to Assets Rasio* yang mana digunakan dalam mengukur menilai besaran utang yang harus ditanggung dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan membagi total utang dengan total aktiva. Sehingga *debt to assets rasio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko solvabilitas yang tinggi pula karena kemampuan aset untuk menjamin utang justru rendah.

## 6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kecepatan dari berbagai akun aset dan kewajiban diubah menjadi penjualan atau uang tunai. Rasio ini berfungsi untuk memperkirakan apakah perusahaan sudah efisien dalam beroperasi di sepanjang dimensi perusahaan, seperti manajemen pengumpulan, pengeluaran dan inventaris (Leonardus & Henny, 2022). Jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. *Total aset turnover* (TATO) yang mana merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya yang mana dapat membuat penilaian aktiva yang baru (Grediani et al., 2022).

b. *Fixed aset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. *Fixed aset turnover* diukur dengan membandingkan penjualan dan total aset tetap. Semakin tinggi *fixed aset turnover* maka kinerja perusahaan semakin baik (Titisnamia & Puspita, 2023)

## 7. Rasio Investasi

Rasio investasi sendiri adalah rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi dan keberhasilan suatu investasi. Rasio tersebut menjelaskan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dari investasi melalui biaya atau modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi. Selain itu, rasio investasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu investasi dan membantu para investor atau pengambilan keputusan untuk memilih investasi yang menguntungkan. Rasio investasi juga sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah investasi yang dilakukan perusahaan tersebut efektif dan efisien (Dwi Desriyunia et al., 2023)

Salah satu rasio investasi seperti *earning per share* yang mana merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Tujuannya sebagai bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Sektor et al., 2018). Kemudian *price earning rasio* juga merupakan perbandingan antara harga saham biasa dengan laba per saham. Semakin tinggi *price earning rasio* maka semakin mahal harga saham suatu perusahaan (Alim, 2023)

## 8. Nilai Perusahaan

Menurut (Mardji, 2022) nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal dan melakukan transaksi jual beli saham dalam bursa merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham maka perusahaan menandakan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Selain itu, tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, yang mana memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi suatu perusahaan. Jadi, untuk pencapaian tujuan tersebut masih terdapat masalah antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan dengan lancar, maka perusahaan untuk nilai sahamnya akan mengalami peningkatan (Luayyi et al., 2022).

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Samiun et al., 2021) salah satu strategi agar investor tertarik untuk bergabung dengan suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, calon investor ataupun kreditur akan menyeleksi terlebih dahulu perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan pada saat menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya pada suatu perusahaan. Perlu diketahui juga, perubahan pada nilai perusahaan dinilai dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas sendiri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Sehingga likuiditas sendiri harus diperhatikan perusahaan supaya pada saat perusahaan ditagih untuk membayar hutang jangka pendeknya, kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu (Uli et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari & Riswan, 2022) memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sama halnya penelitian yang dilakukan (Widarnaka et al., 2022) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

#### **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dituntut untuk mencapai tingkat laba semaksimal mungkin, yang mana dalam kelangsungan usaha hidup maupun perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang akan menjadi lebih terjamin dengan adanya pencapaian tingkat laba

tersebut. Perusahaan juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dalam mendirikan perusahaan tidak lain untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan, yaitu dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang mana rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Yuni, 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi angka profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan ikut membaik. Selain itu, (Maharani & Mayangsari, 2022) juga membuktikan profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

## **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Para pemegang saham peduli pada kemakmuran dan juga meningkatkan kesejahteraan tersebut, pemegang saham juga akan menghendaki keuntungan yang besar sehingga melirik *debt rasio* (DER) yang tinggi, mereka tidak mungkin mau berinvestasi di perusahaan karena takut hutang, kebalikannya akan terjadi dengan merugikan mereka. Oleh karena itu manajer dalam suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas semua kegiatan eksekutif yang berkeinginan memiliki efisiensi dan kinerja yang baik, selama masih menjalankan tugasnya. Seorang manager harus bisa mengusahakan agar terpenuhi keperluan modal perseroan, dan beberapa di antaranya datang dalam bentuk pinjaman eksternal, yang dapat menyebabkan peningkatan rasio utang (DER) (Hutami & Sofie, 2022).

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin & Mas'ud, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Komalasari & Yulazri, 2023) juga memaparkan dalam

penelitiannya rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mendorong pergerakan bisnis yang sehat dan memberikan keuntungan yang besar dalam jangka panjang.

### **H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **4. Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas rata-rata diukur menggunakan *total assets turnover* yang mampu menunjukkan jumlah penjualan yang mampu dihasilkan dari perputaran seluruh aset. Sehingga apabila perusahaan dapat menghasilkan aktivitas yang tinggi maka mencerminkan produktivitas perusahaan yang baik dan dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Pada aktivitas yang tinggi, ditunjukkan dengan jumlah penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan (Sawitri & Artini, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salimah, 2021) mengindikasikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terkait yang juga di buktikan oleh (Romadlon & Suwaidi, 2022) rasio aktivitas membawa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya makin tinggi *total assets turnover* (TATO) memperlihatkan makin efisien perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya.

### **H4 : Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **5. Pengaruh Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio investasi sendiri merupakan ukuran penilaian kinerja suatu investasi dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan biaya atau investasi yang dikeluarkan. Rasio ini juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu juga, rasio investasi juga dapat digunakan untuk mengukur risiko investasi. Jika rasio tinggi, risiko investasi cenderung rendah karena keuntungan yang diharapkan rendah (Dwi Desriyunia et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal et al., 2023) menjelaskan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya penelitian

yang dikemukakan oleh (Lestari et al., 2022) *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk memegang saham dengan nilai *earning per share* yang tinggi dengan harapan saham akan meningkat dengan cepat yang berarti akan mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.

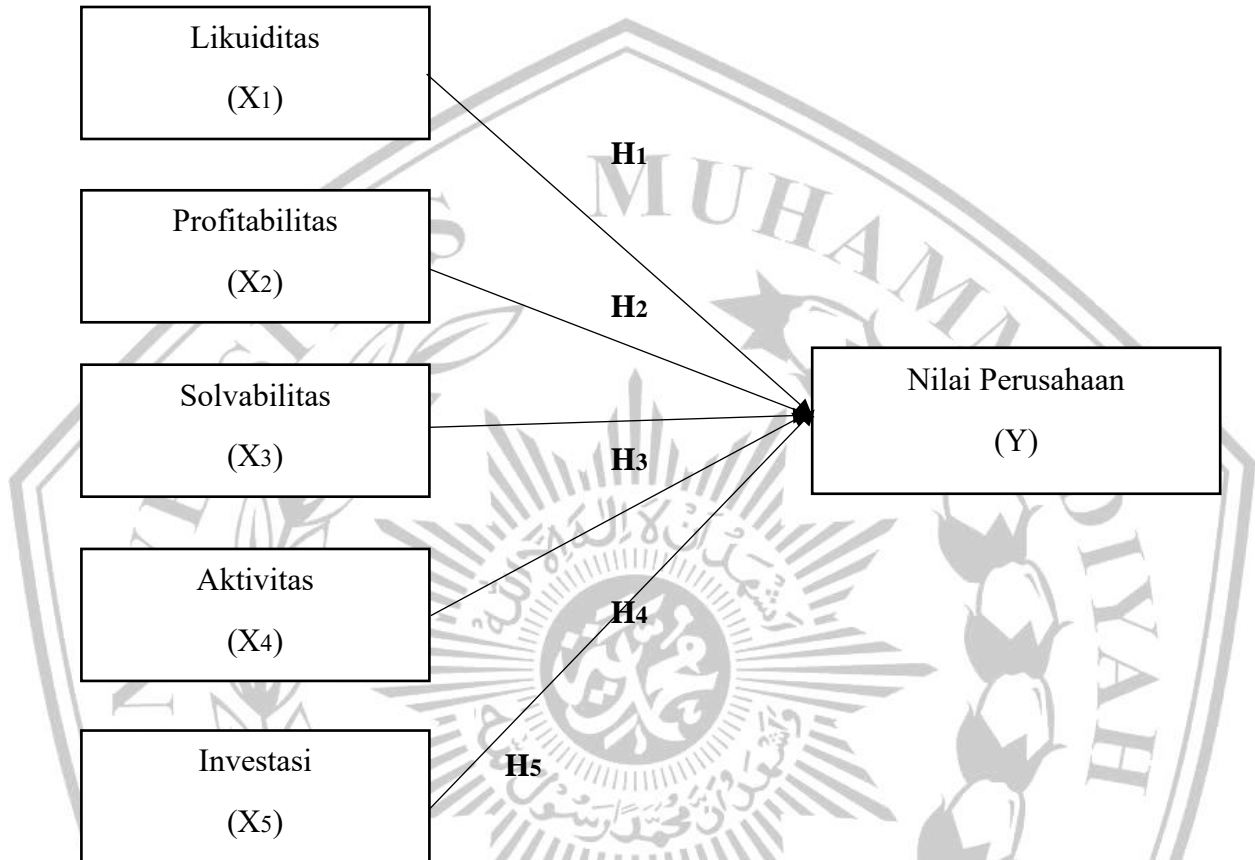
**H5 : Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan**



#### D. Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran tersebut menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Investasi) dengan variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Setiap variabel independen diwakili oleh hipotesis yang mana diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Likuiditas X1 diharapkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), yang tercermin dalam H1.
2. Profitabilitas X2 diharapkan berpengaruh Nilai Perusahaan (Y), dengan hipotesis H2.
3. Solvabilitas X3 diharapkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), melalui Hipotesis H3.

4. Aktivitas X4 diharapkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), diwakili oleh H4.

5. Investasi X5 diharapkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), yang diwakili oleh H5.

Hipotesis-hipotesis tersebut diuji untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor real estate.

